

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Meri Andani^{1*}, Azhar Latief²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Meriandani2507@gmail.com,

Diterima: 29/07/19

Revisi: 05/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data Sekunder dan Jumlah sampel sebanyak 60 data.

Metodologi: Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian didapat dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil: Hasil dari pengujian Hipotesis ini Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), BI Rate berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Manfaat: Dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan jika ingin melakukan investasi di saham syariah yang telah tergabung dalam indeks saham syariah indonesia. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

Abstract

Purpose of Study: This study is to find out the effect of Rupiah and BI Rate exchange rates on the Indonesian Islamic stock index. The data used in this study uses Secondary data and the number of samples is 60 data.

Methodology: The method used is a quantitative approach, research data obtained from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). Statistical tests used are multiple regression analysis using SPSS 22.

Results: The results of testing the Hypothesis of Rupiah Exchange Rate Have a Significant Positive Impact on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), the BI Rate has a Significant Negative Effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), and simultaneously Exchange Rate and BI Rate have a Positive Significant Impact on Indonesian Syariah Stock Index (ISSI).

Applications: Can be used as a reference or material consideration if you want to invest in Islamic stocks that have been incorporated in the Indonesian Islamic stock index. In addition, researchers also hope that this research can be used as a reference for the next researcher in conducting research on the same topic.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang merupakan pasar modal yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi yang dilakukan di pasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan munculnya indeks-indeks saham di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana yang sangat mudah bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Bagi masyarakat sebagai investor, ini merupakan kesempatan yang sangat bagus untuk memperoleh keuntungan tanpa harus bersusah payah. Pasar modal di Indonesia ini dikenal juga sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator yang terdapat dalam bursa efek salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang di gunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi pergerakan saham. Penurunan nilai tukar domestik akan mempengaruhi permintaan barang pada pasar internasional yang berdampak pada kenaikan arus kas perusahaan yang akan berujung pada kenaikan harga saham perusahaan serta kenaikan indeks saham.

BI Rate yang signifikan bisa memperkuat rupiah, akan tetapi indeks harga saham pada umumnya mengalami penurunan. Suku bunga mempengaruhi investasi yang berbasis syariah karena investasi yang berbasis syariah mengedepankan profit / loss sharing dimana keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama. Akan tetapi juga suku bunga bank Indonesia masih mempunyai pengaruh terhadap investasi di ISSI yang berbasis syariah karena Bank Sentral di Indonesia pun masih menerapkan sistem bunga.

1.1 pasar modal syariah

pasar modal syariah adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.

1.2 Indeks saham syariah

ISSI yaitu Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

1.3 Nilai tukar rupiah

Permintaan barang maupun jasa dalam bentuk transaksi pada umumnya dinyatakan dalam bentuk satuan moneter. Kegiatan bisnis yang menggunakan satuan moneter asing dalam transaksinya akan menimbulkan perbandingan nilai mata uang yang disebut kurs. Menurut Mankiw (2012) valuta asing atau sering disebut kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

1.4 BI Rate

Menurut (Dahlan Siamat, 2005) BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan. BI rate yaitu suku bunga bagi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang disalurkan ke bank-bank. Selain BI rate, BI juga memiliki beberapa instrumen lainnya yang juga bertujuan untuk menekan pertumbuhan inflasi. Misalnya sukuk, obligasi ritel Indonesia, surat utang negara, dll.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis *time series* atau dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia cabang Balikpapan. Seluruh indeks saham syariah Indonesia yang tercatat dalam bursa efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini dan sample yang digunakan adalah semua data indeks saham syariah Indonesia pada periode dari Januari 2013-Desember 2017 sebanyak 60 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari *wibesite* resmi seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) periode januari 2013 sampai desember 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : Perkembangan indeks saham syariah indonesia

INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (dalam satuan triliun rupiah)					
Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	147.5100	146.8580	171.4970	144.8830	172.2980
Februari	157.6420	152.8780	174.3170	151.1470	174.7450
Maret	162.6410	157.3540	174.0980	155.9120	180.4920
April	166.9120	158.8310	161.7100	157.4600	184.6910
Mei	169.8140	161.0810	167.0660	156.3510	183.1220
Juni	164.2400	159.7470	157.9190	165.9410	185.2170
Juli	154.2020	167.3420	154.4970	173.7450	184.5430
Agustus	143.9220	168.9820	142.3060	178.6650	186.0850
September	145.1550	166.7560	134.3920	176.9290	184.2290
Oktober	151.3080	163.4120	140.9560	179.2210	185.8520
November	143.0290	166.1050	139.7990	169.9970	180.1610
Desember	143.7060	168.6380	145.0610	172.0770	189.8600
Rata-rata	154.1734	161.4987	155.3015	165.1940	182.6079

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil tabel perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap bulan dan tahunnya. Dari Januari 2013 mencapai 147,5100 dan mengalami peningkatan perbulannya sebesar 157.6420. dari Januari 2013 hingga Desember 2017 selalu mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada bulan Juni 2013 indeks saham syariah mengalami penurunan sebesar 164.2400. Indeks Saham Syariah Indonesia pada 2013 terus mengalami fluktuasi. Indeks saham tertinggi pada 2013 terjadi pada bulan Mei sebesar 169.8140 dan Indeks terendah terjadi pada bulan November sebesar 143.7060.

Nilai Tukar Rupiah Merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut (Sukirno, 2000) Nilai Tukar Valuta Asing merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain.

Tabel 2 : Perkembangan nilai tukar rupiah

No	Periode	2013			2014		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah	Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	10.165,08	10.061,09	10.113,09	10.724,09	10.613,96	10.669,03
2	Februari	9.976,33	9.874,87	9.925,60	10.487,72	10.379,40	10.433,56
3	Maret	10.183,14	10.076,14	10.129,64	10.649,56	10.537,96	10.593,76
4	April	10.109,08	10.004,78	10.056,93	10.755,52	10.543,28	10.649,40
5	Mei	9.523,95	9.428,23	9.476,09	10.874,34	10.761,62	10.817,98
6	Juni	9.231,57	9.136,10	9.183,84	11.321,69	11.207,56	11.264,63
7	July	9.344,65	9.248,28	9.296,47	10.968,70	10.858,32	10.913,51
8	Agustus	9.816,32	9.714,71	9.765,52	11.016,45	10.904,89	10.960,67
9	September	10.854,03	10.741,53	10.797,78	10.710,65	10.599,32	10.654,99
10	Oktober	10.730,02	10.619,10	10.674,56	10.717,74	10.608,21	10.662,98
11	November	10.915,15	10.801,57	10.858,36	10.445,42	10.336,59	10.391,01
12	Desember	10.934,35	10.816,96	10.875,66	10.271,64	10.164,81	10.218,23
	Rata-Rata	10.148,64	10.043,61	10.096,13	10.745,29	10.626,33	10.685,81

Lanjutan Tabel 2.

No	Periode	2015			2016		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah	Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	9.881,41	9.778,26	9.829,84	9.876,87	9.776,16	9.826,52
2	Februari	10.066,25	9.957,62	10.011,94	9.591,68	9.489,54	9.540,61
3	Maret	10.056,36	9.949,12	10.002,74	10.215,97	10.108,29	10.162,13
4	April	10.391,20	10.278,29	10.334,75	10.142,26	10.038,75	10.090,51
5	Mei	10.188,46	10.075,64	10.132,05	9.905,12	9.799,90	9.852,51
6	Juni	10.271,67	10.163,64	10.217,66	9.866,95	9.766,00	9.816,48
7	July	9.895,46	9.796,24	9.845,85	9.921,89	9.822,56	9.872,23
8	Agustus	10.058,21	9.952,74	10.005,48	10.065,35	9.960,48	10.012,92
9	September	10.322,78	10.217,55	10.270,17	9.961,84	9.861,41	9.911,63
10	Oktober	9.736,08	9.635,41	9.685,75	9.966,85	9.866,76	9.916,81
11	November	9.992,23	9.886,20	9.939,22	10.204,17	10.099,66	10.151,92
12	Desember	10.117,95	10.010,37	10.064,16	9.773,47	9.675,15	9.724,31

Rata-Rata	10.081,51	9.975,09	10.028,30	9.957,70	9.855,39	9.906,55
------------------	------------------	-----------------	------------------	-----------------	-----------------	-----------------

Lanjutan Tabel 2.

No	Periode	2017		
		Nilai Tukar Rupiah Jual	Nilai Tukar Rupiah Beli	Kurs Tengah
1	Januari	10.154,05	10.045,95	10.100,00
2	Februari	10.307,32	10.201,70	10.254,51
3	Maret	10.240,48	10.131,36	10.185,92
4	April	10.009,34	9.902,57	9.955,96
5	Mei	9.980,75	9.879,53	9.930,14
6	Juni	10.105,09	9.997,31	10.051,20
7	July	10.693,25	10.579,61	10.636,43
8	Agustus	10.600,22	10.493,03	10.546,63
9	September	10.631,61	10.523,86	10.577,74
10	Oktober	10.485,07	10.377,82	10.431,45
11	November	10.304,66	10.198,79	10.251,73
12	Desember	10.610,95	10.503,62	10.557,29
	Rata-Rata	10.343,57	10.236,26	10.289,91

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

perkembangan nilai kurs mengalami fluktuasi setiap bulannya dan tahunnya. Pada Januari 2013 mencapai Rp10.113.09 hingga bulan April 2014 selalu mengalami fluktuasi. Dilihat dari perkembangan nilai kurs tertinggi terjadi pada bulan Juni 2014 mencapai Rp11.264,63 dan nilai tersebut merupakan nilai terbesar kurs tengah serta penurunan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Juni 2013 sebesar Rp9.183,84 dan nilai tersebut merupakan nilai kurs terendah kurs tengah.

Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI dan dijadikan acuan bagi bank umum untuk menentukan suku bunganya. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar Suku Bunga Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga pinjaman, dan suku bunganya dalam jangka panjang (Aulia Pohan, 2008).

Tabel 3 : Perkembangan *BI rate*

No	Periode	BI Rate				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	5,75%	7,50%	7,75%	7,25%	4,75%
2	Februari	5,75%	7,50%	7,50%	7,00%	4,75%
3	Maret	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
4	April	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
5	Mei	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
6	Juni	6,00%	7,50%	7,50%	6,50%	4,80%
7	Juli	6,50%	7,50%	7,50%	6,50%	4,80%
8	Agustus	7,00%	7,50%	7,50%	5,25%	4,50%
9	September	7,25%	7,50%	7,50%	5,00%	4,25%
10	Oktober	7,25%	7,50%	7,50%	4,75%	4,25%
11	November	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
12	Desember	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
	Rata-rata	6,48%	7,54%	7,52%	6,00%	4,57%

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perkembangan BI Rate di awal tahun 2013 cenderung konstan di angka 5,75% dan naik hingga di pertengahan tahun 2015 sebesar 7,50% .Selama periode ini BI Rate cenderung konstan dan mengalami kenaikan hingga 7,75%.

2.1 Statistik deskriptif

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, dan Indeks saham syariah Indonesia. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4 : Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

No	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
						Statistic	Std. Error	
1	60	2080,790	9183,835	11264,625	612080,315	10201,33858	55,192336	427,517996
2	60	,0350	,0425	,0775	3,8535	,064225	,0016043	,0124265
3	60	55,4680	134,3920	189,8600	9825,3060	163,755100	1,8389886	14,2447444

Sumber Data :Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui informasi mengenai nilai Range, Minimum, Maximum, Sum, Mean, dan Standar deviasi.

a. Nilai Tukar Rupiah (X_1)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Tukar Rupiah minimum sebesar 9183.835 yang terjadi pada periode Juni 2013 dan nilai maximum sebesar 11262.625 yang terjadi pada Juni 2014. variabel independen Kurs Tengah memiliki rata-rata 10201.33 dengan standar deviasi sebesar 427. 517996 dengan jumlah pengamatan sebesar 60 .dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tersebar dengan baik.

b. BI Rate(X_2)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai BI Rate minimum sebesar 4,25 % yang terjadi pada periode September - Desember 2017 dan nilai Maximum sebesar 7,75 % yang terjadi di periode November - Desember 2014 hingga Januari 2015.

Variabel Independen BI Rate memiliki rata-rata 6,42 % dengan standar deviasi sebesar 1,24 % dengan jumlah pengamatan sebesar 60. dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran BI Rate dalam kondisi baik.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai ISSI minimum sebesar 134.3920 yang terjadi pada periode September 2015 dan nilai maksimum sebesar 189.8600 yang terjadi pada periode Desember 2017 . Variabel dependen ISSI memiliki rata -rata sebesar 163.755100 dan standar deviasi sebesar 14.2447444 dengan jumlah pengamatan sebesar 60 . dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran ISSI dalam kondisi baik.

2.2 Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 - Desember 2017. berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 For Windows, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
No	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	1 (Constant)	168,271	30,814		5,461	,000

2	Nilai Tukar Rupiah	,005	,003	,148	1,602	,115
3	BI Rate	-852,436	105,762	-,744	-8,060	,000

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber Data :Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan yang telah di Uji,Maka Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ISSI = 168.127 + 0.005 NTR - 852.436 BI RATE$$

Keterangan:

ISSI' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

NTR dan BI RATE = Variabel independen

Berdasarkan persamaan regresi liner b erganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika variabel Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan maupun pengurangan). Maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)= 168.127
- Jika Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah (X_1) sebesar 0.005 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BI Rate mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.005. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan postif antara Nilai Tukar Rupiah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, semakin naik Nilai Tukar Rupiah maka semakin meningkat Indeks Saham Syariah Indonesia.
- Jika Koefisien regresi variabel BI Rate (X_2) sebesar - 852.436; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BI Rate mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y') akan mengalami penurunan sebesar - 852.436. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BI Rate dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, semakin naik BI Rate maka semakin turun Indek Saham Syariah Indonesia.

2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

Tabel 6 : Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

No		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
1	N			60
2	Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
3		Std. Deviation		9,73807242
4	Most Extreme Differences	Absolute		,068
5		Positive		,050
6		Negative		-,068
7	Test Statistic			,068
8	Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data :Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah menerima Ho yang berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam metode regresi sudah terpenuhi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi (VIF) antar variabel lebih kecil atau sama dengan ≤ 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,10$.

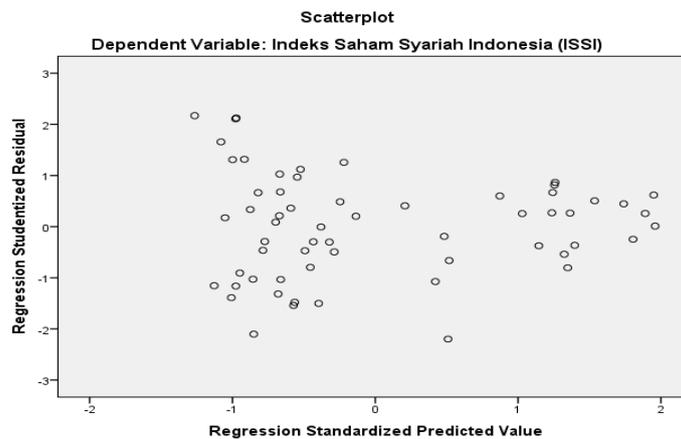
Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	1	(Constant)	168,271	30,814		5,461	,000	
2		Nilai Tukar Rupiah	,005	,003	,148	1,602	,115	,963 1,038
3		BI Rate	-852,436	105,762	-,744	-8,060	,000	,963 1,038

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber Data :Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nilai VIF untuk variabel kurs tengah sebesar 1,038, dan VIF variabel BI Rate sebesar 1,038. melihat hasil dari dua variabel penelitian diatas nilai 10 (≤ 10), dan nilai *Tolerance* semua variabel lebih dari atau sama 0,10 ($\geq 0,10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians ridueal dari pengamatan satu kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteoskedastisitas.



Gambar 1

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Berdasarkan gambar 1 diatas model penelitian tidak memiliki gangguan Heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. titik-titik pada pola grafik relatif menyebar baik diatas sumbu nol maupun dibawah sumbu nol. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada suatu periode $t-1$ atau pada periode sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka ada masalah Autokorelasi pada data. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas Autokolerasi. Pengujian Autokolerasi menggunakan uji Durbin Watson. Dengan kreteria keputusan jika nilai Durbin Watson < -2 maka terjadi Autokolerasi positif, jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi Autokolerasi, dan jika nilai Durbin Watson > 2 maka terjadi Autokolerasi Negatif.

Tabel 8 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

No	Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
				Square	Estimate	
1	1	,730 ^a	,533	,516	9,9074429	,341

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs Tengah

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Pada hasil pengujian diatas didapat nilai Durbin Watson sebesar 0,341. dapat diperoleh nilai tabel DW k=2 dan n=60 pada tabel DW bahwa nilai $dL=1.5144$, $dU=1.6518$ dan $4-dU=2.3483$. Kreteria dasar pengambilan keputusan $dU < dw < 4-dU$. Untuk mengatasi masalah terjadinya autokorelasi saat pengujian haruslah dilakukan dengan melakukan transformasi yaitu dengan menggunakan metode *First Difference* Untuk pengujiannya agar tidak terjadi Autokolerasi pada saat melakukan pengujian. cara penyelesaian menggunakan Metode *First Difference* pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 : Hasil Metode *First Difference*
Model Summary^b

No	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1	,334 ^a	,112	,080	5,2716399	1,767

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs Tengah

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Setelah dilakukan pengujian perbaikkan menggunakan metode *First Difference* didapatkan nilai Durbin Watson 1.767. untuk mengetahui apakah hasil pengujian ulang menggunakan metode *First Difference* tidak terjadi Autokolerasi, dapat dilihat menggunakan kriteria ($dU < dw < 4-dU$) maka $1.6518 < 1.767 < 2.3483$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokolerasi.

2.4 Uji Hipotesis

Tabel 10 : Hasil uji f (Uji secara simultan)
Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6376,879	2	3188,439	32,483	,000 ^b
2	Residual	5594,973	57	98,157		
3	Total	11971,852	59			

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs Tengah

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Dasar pengambilan keputusan Uji F (simultan) berdasarkan kreteria, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen. Berdasarkan tabel bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian adalah 32,483 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai sig adalah 0,05 yang mengajukan bahwa variabel bebas secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada singnifikasi 5%. hasil statistik F_{tabel} pada tingkatan signifikan 5% dan nilai DF1 adalah 2 dan DF2 adalah 57 dan diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16. dari hasil perbandingan terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,483 > 3,16$), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 di terima berarti secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait, yaitu pengaruh perubahan Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) niai T_{tabel} yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah n (jumlah observasi) k (jumlah variabel penelitian) $df= n-k-1= 60-2-1= 57$. nilai sigifikasi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. maka, nilai T_{tabel} sebesar 2,002.

Tabel 11 : Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168,271	30,814		5,461	,000
	Nilai Tukar Rupiah (NTR)	,005	,003	,148	1,602	,115

BI Rate	-852,436	105,762	-,744	-8,060	,000
---------	----------	---------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Jadi hasil perhitungan uji t dari masing-masing variabel mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan pengujian analisis pada tabel 4.9 diperoleh hasil dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = 1,602$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,602 < 2.002$) nilai tersebut lebih kecil dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,115 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan H_1 ditolak karena ($T_{hitung} 1,602 < 2.002$) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. H_2 : BI Rate berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan pengujian analisis pada tabel 4.10 diperoleh hasil dari variabel BI Rate (X_2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = -8,060$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-8,060 > 2.002$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan dan H_2 diterima karena ($T_{hitung} -8,060 > T_{tabel} 2.002$). yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017). Makin besar nilai R^2 (koefisien determinasi berganda), berarti makin tepat suatu garis regresi linear digunakan sebagai pendekatan. Apabila R^2 sama dengan (satu), maka pendekatan itu betul-betul tepat (sempurna).

Dari hasil analisis Regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 12 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,516	9,9074429

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs Tengah

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,533 atau (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase variabel independen (Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate) terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 53,3%. Atau variabel independen yang digunakan dalam Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate mampu menjelaskan sebesar 53,3% variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia). Sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Koefisien kolerasi merupakan nilai yang menunjukan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja.

Tabel 13 : Uji Koefisien Kolerasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,516	9,9074429

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs Tengah

Sumber : SPSS 22 (Data Diolah 2019)

Diketahui besarnya hubungan antar Nilai Tukar dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang dihitung dengan koefisien Kolerasi adalah 0.730 atau 73% hal ini menunjukkan hubungan yang kuat (Sugiono:2013).

3. HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan besarnya nilai Sig uji t untuk Variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,115 lebih besar dari nilai α (derajat signifikan) yaitu 0,005. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ini berarti jika Nilai Tukar Rupiah meningkat maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menurun. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini akan menyebabkan keuntungan investor menurun. Penyebab turunnya nilai tukar rupiah juga dikarenakan berkelanjutan krisis di Yunani, pemulihan ekonomi AS dan dinamika politik dimasa transisi pemerinthan.

Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor. Nilai Tukar Uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing. Dilihat dari diagram perkembangan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan meningkat pada tahun 2017. Dengan demikian dapat dikatakan Nilai Tukar Rupiah positif dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra.R (2017).

Pengaruh BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil penelitian pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah, kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa kecilnya nilai sig Uji t untuk variabel BI *Rate* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (derajat signifikan) yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), itu berarti besarnya nilai Suku Bunga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jika BI *Rate* turun akan menyebabkan laba yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BI *Rate* berpengaruh negatif menunjukkan arah kedua variabel tersebut negatif. Indeks Saham Syariah Indonesia terhadap arah negatif yang menunjukkan ISSI akan mengalami peningkatan jika BI *rate* rendah maka investasi saham pada ISSI akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya produksi perusahaan semakin murah dan produktivitas perusahaan meningkat. Jika BI *Rate* tinggi maka akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang berakibat menurunnya performa sahamnya di pasar modal. Seperti halnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) ketika terjadi kenaikan pada suku bunga acuan maka akan mempengaruhi para investor untuk melakukan aksi ambil untung dan berujung melemahnya indeks saham. Misalnya saat suku bunga naik maka akan diikuti kenaikan suku bunga simpanan bagi bank swasta, hal ini dianggap keuntungan bagi investor karena jika ia memiliki deposito di bank maka uangnya akan bertambah seiring dengan kenaikan bunga simpanan tanpa harus memikirkan risiko berinvestasi di bursa saham. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham berkurang dan akan menyebabkan indeks saham menurun. Begitu pula jika Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga yang kemudian direspon oleh bank swasta yang juga ikut menurunkan tingkat bunga termasuk suku bunga pinjaman. Jika bunga pinjaman turun maka pembiayaan yang diberikan bank akan sangat menarik bagi para investor. Jika bunga pinjaman turun, para investor akan memilih untuk meminjam uang di bank untuk diinvestasikan di Indeks saham Syariah Indonesia. Dengan demikian BI *Rate* dikatakan Negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vitria Islami Anandan Widya sapira Worokinasih (2018) yang menyimpulkan bahwa BI *Rate* mampu memengaruhi secara negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan lebih rendah dari taraf signifikansi (5 % atau 0,05),). Dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* (variable independen) secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan menganalisis hasil Uji F (Simultan) mengenai pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* terhadap Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis yang ketiga diterima.

Pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah indonesia yaitu dengan semakin tingginya nilai tukar rupiah maka akan menyebabkan semakin menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah itu diakibatkan karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Pengaruh BI *Rate* terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) terkait dengan semakin tingginya suku bunga maka akan menyebabkan pengembalian pada investasi saham juga tinggi. Akan tetapi hal ini tidak berlaku di investasi pasar modal syariah yang keuntungan dan resiko ditanggung bersama. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Latifah Nuraini (2017) yang menganalisis nilai tukar rupiah dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan berpengaruh signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel yang terkait dengan pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian H_1 ditolak jadi, ini menunjukkan penelitian searah yang artinya Nilai Tukar Rupiah menguat tetapi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak memiliki pengaruh. BI *Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian H_2 diterima jadi ini menunjukkan BI *Rate* meningkat maka Indeks Saham Syariah Indonesia menurun. Berdasarkan uji F (Simultan) mengenai Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* terhadap Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan BI *Rate* serta diiringi fluktuasi Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI). Semua variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 53.3% dan sisanya 46.7% menunjukkan variabilitas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari metode penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan bagi akademisi dari hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu terkait dengan penelitian tersebut. Penelitian ini disarankan untuk menambah referensi dan sebagai dokumentasi bagi pihak kampus dan juga bisa menjadi bahan acuan bagi mahasiswa manajemen keuangan khususnya. Selain itu disarankan untuk pihak kampus lebih menambah referensi baik jurnal maupun buku-buku tentang keuangan, lembaga keuangan syariah dan pasar modal syariah. Bagi Investor Hasil penelitian ini disarankan dapat menambah referensi dan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada pasar modal syariah sehingga kerja sama yang baik dapat tercapai.

Bagi Peneliti yang akan datang Disarankan untuk menambah variable penelitian seperti nilai ekspor, impor, harga minyak dunia, inflasi, Indeks Produksi Industri, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar dan sebagainya

REFERENSI

- Al-Abdallah.S.Y.2017.*Influence Of Interest Rate, Exchange Rate and Inflation On Common Stock Returns Of Amman Stock Exchange, Jordan, International Journal of Economics, Commerce and Management (IJEEM; ISSN 2348-0386)*
- Adrian Sutedi, 2009, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hlm. 6
- Andri soemitra 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media, Jakarta
- Ariyani.N.A.2017" *Pengaruh BI Repo Rate, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)*".STATE SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Bank Indonesia, *Data Nilai Tukar Rupiah bulanan januari 2013-desember 2017*. Jakarta
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN
- Irsan Nasarudin et al., 2010, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group , hlm. 17-18.
- Istiqomah, R. (2016). *Skripsi. Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode Mei 2011-Desember 2017)* ,
- Kewal, S, Suci. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mankiw 2012 . *principles of Economic. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 8.Buku 2 jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Firdaus et al., 2005, *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*, Jakarta, Renaisan, hlm. 17.
- Nuraini, Latifah (2017). *Pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga bank indonesia terhadap indeks saham syariah indonesia(2011-2014)*. IAIN Tulungagung
- Ranto.A.I.2017.*Pengaruh Inflasi,Imbalan, Hasil Deposit Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposit Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. periode mei 2011 hingga desember 2017.universitas islam indonesia yogyakarta.

- Saputra, Rega (2017). *Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Siamat, Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan . "kebijakkan moneter dan perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kedua.
- Sugiono, (2013). *Metologi penelitian kuantitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1.
- Tim Penulis Dewan Syariah Nasional MUI, 2003, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*,: Ed. Kedua, Jakarta: PT Intermasa.
- Worokinasih.V.I.A.W.S.(2018), *Pengaruh Tingkat Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).periode 2011 hingga 2014*.IAIN Tulungagung